Widyalaya: Jurnal Ilmu Pendidikan ISSN 2746-8682
Volume 5 No. 1 Tahun 2024

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERKARAKTER SISWA KELAS V SDN 1 KAMPUNG ANYAR DALAM MEMAHAMI NILAI-NILAI KITAB MAHABHARATA PADA KURIKULUM MERDEKA TAHUN 2023

Luh Ratna Kusuma Dewi
SDN 1 Kampung Anyar
Email: luhdewi63@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa kelas V di SD Negeri 1 Kampung Anyar melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) dengan bantuan video pembelajaran dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Mahabharata dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan video pembelajaran secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan kerja sama. Pada Siklus I, terjadi peningkatan awal dalam partisipasi siswa, sedangkan pada Siklus II, pemahaman konseptual serta perilaku berkarakter siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Dengan demikian, model PBL yang didukung oleh video pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai dari Kitab Mahabharata.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Video Pembelajaran, Nilai Karakter, Kitab Mahabharata, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to enhance the character development of fifth-grade students at SD Negeri 1 Kampung Anyar through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by instructional videos to facilitate understanding of the values embedded in the Mahabharata within the Merdeka Curriculum framework. This research employs Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach, conducted in two cycles. Data collection methods include tests, observation sheets, interviews, field notes, and questionnaires. The findings indicate that integrating PBL with instructional videos significantly enhances students' comprehension of character values such as honesty, courage, responsibility, and cooperation. The first cycle demonstrated an initial improvement in student participation, while the second cycle showed a more substantial enhancement in conceptual understanding and character development. Therefore, the implementation of the PBL model supported by instructional videos is proven to be an effective strategy for strengthening students' character through value-based learning derived from the Mahabharata.

Keywords: Problem-Based Learning, Instructional Videos, Character Values, Mahabharata, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi *Kurikulum Merdeka*. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan moral yang menjadi dasar kehidupan siswa di masa depan. Kitab *Mahabharata*, sebagai salah satu teks epik dalam ajaran Hindu, mengandung berbagai nilai luhur seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan kerja sama (Darmayasa, 2020). Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan referensi dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran berbasis cerita. Melalui narasi epik yang terkandung di dalamnya, *Mahabharata* memberikan teladan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Mahabharata*. Hal ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan merefleksikan nilai-nilai karakter secara mendalam (Arends, 2012). Guru juga menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta keterbatasan metode yang mampu menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari (Rusman, 2017). Akibatnya, pembelajaran karakter sering kali hanya menjadi sekadar hafalan tanpa pemaknaan yang mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dalam *Mahabharata*, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah *Problem-Based Learning* (PBL) yang berbantuan video pembelajaran. PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah nyata melalui diskusi dan eksplorasi aktif (Hmelo-Silver, 2004). Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai *Mahabharata*, siswa diajak untuk menganalisis permasalahan yang muncul dalam cerita, mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Pemanfaatan media video dalam pembelajaran PBL memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konteks cerita dalam *Mahabharata*. Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dengan menyediakan representasi visual yang lebih jelas dan menarik. Video pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami alur cerita, karakter tokoh, serta konflik yang terjadi dalam *Mahabharata* (Sadiman et al., 2011). Selain itu, media video juga dapat membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, memperkaya pemahaman mereka, serta mendorong diskusi yang lebih aktif di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan video dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dalam *Mahabharata* serta bagaimana penerapan model ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Anyar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam rangka membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam era *Kurikulum Merdeka*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam kelas untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model PTK Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (Planning):
   - Merancang pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran.
   - Menyusun skenario pembelajaran dan RPP sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam *Mahabharata*.
   - Menyiapkan instrumen penelitian seperti tes, lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dan angket.
2. Pelaksanaan (Acting):
   - Guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis PBL dengan menggunakan video pembelajaran.
   - Siswa diberikan permasalahan yang berbasis kisah *Mahabharata*, lalu mereka menganalisis, berdiskusi, dan mencari solusi terkait nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.
3. Observasi (Observing):
   - Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta angket motivasi belajar.
4. Refleksi (Reflecting):
   - Mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.
   - Jika dalam satu siklus belum mencapai indikator keberhasilan, tindakan diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

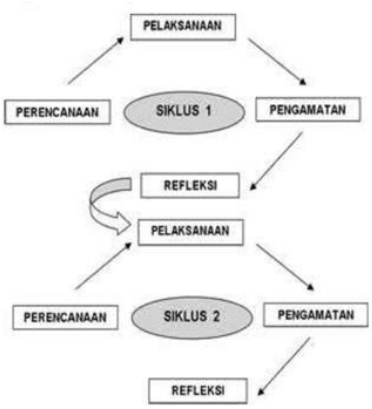

Gambar 1. *Model PTK Kemmis dan McTaggart (Maliasih, 2017)*

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kampung Anyar, yang beralamat di Jalan Kaswari No. 12, Kampung Anyar, Singaraja, Bali. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki kompetensi akademik serta karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya Hindu.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Anyar pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana siswa mulai mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman nyata.

Analisis data penelitian berupa keterlaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \left(\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}\right) \times 100\%$$

Persentase terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran akan diselaraskan berdasarkan kriteria ketercapaian menurut tabel berikut:

Keterlaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan observasi dengan skala sebagai berikut:

Skor	Kategori Keterlaksanaan
85 – 100%	Sangat Baik
70 – 84%	Baik
55 – 69%	Cukup
40 – 54%	Kurang
<40%	Sangat Kurang

Sumber: (Riduwan, 2013)

Angket motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui pengisian pada google form akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%motivasi\ belajar = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} x100\%$$

Persentase terhadap hasil motivasi belajar siswa akan diselaraskan berdasarkan kriteria ketercapaian menurut tabel berikut.

Skor Rata-rata	Kategori Motivasi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
2,60 – 3,39	Sedang
1,80 – 2,59	Rendah
1,00 – 1,79	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto & Safrudin, 2014)

Sedangkan data penelitian berupa nilai ulangan harian dianalisis dengan perhitungan skor ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$\%ketuntasan\ belajar\ klasikal = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah semua siswa}} x100\%$$

Kriteria keberhasilan pada pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) meliputi tiga aspek yang diselaraskan berdasarkan tabel berikut.

Indikator	Kategori Keberhasilan
Hasil Belajar Siswa	Minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 70
Motivasi Belajar	Minimal kategori **Tinggi**
Keterlaksanaan Pembelajaran	Minimal kategori **Baik**

Sumber: (Setiyadi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Kampung Anyar menghadapi berbagai kendala dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kisah *Mahabharata*. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan tugas individu cenderung menghambat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, partisipasi siswa rendah, keterlibatan emosional dalam memahami nilai-nilai karakter kurang optimal, serta terdapat kesulitan dalam menghubungkan konsep moral yang diajarkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Arends (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat pasif dapat mengurangi motivasi dan efektivitas pemahaman siswa terhadap suatu konsep.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian, terdapat beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran karakter berbasis *Mahabharata*, yaitu:

1. Partisipasi Siswa Rendah – Siswa cenderung pasif dalam diskusi kelas, hanya sebagian kecil yang aktif dalam memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan kurangnya keterlibatan kognitif dan sosial siswa dalam pembelajaran, yang dapat berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai karakter (Slavin, 2018).
2. Pemahaman Nilai Karakter Belum Optimal – Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dalam *Mahabharata* masih bersifat hafalan dan belum terinternalisasi dengan baik, sehingga sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif harus memungkinkan siswa untuk mengalami, menganalisis, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan.
3. Minat dan Motivasi Belajar Rendah – Materi pembelajaran kurang menarik bagi siswa, terutama karena tidak adanya pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka. Kurangnya media pembelajaran yang inovatif menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Keller (2010) bahwa faktor motivasi sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.
4. Kesulitan dalam Menghubungkan Konsep – Siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Mahabharata* dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan makna dari setiap kisah yang dipelajari (Mayer, 2009).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena PBL menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman terhadap nilai-nilai karakter, serta keterampilan berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2004). Sementara itu, penggunaan video pembelajaran sebagai media pendukung bertujuan untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami konteks cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka (Sadiman et al., 2011).

Bagian selanjutnya akan membahas hasil implementasi model pembelajaran ini serta perubahan yang terjadi setelah tindakan dilakukan. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum penelitian, hasil observasi pra-penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel pada bagian berikutnya

Pelaksanaan Tindakan (Siklus I dan II)

Hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Berikut adalah hasil evaluasi nilai siswa:

Kategori Nilai	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
≥ 80 (Sangat Baik)	15%	45%	75%
70 - 79 (Baik)	30%	40%	20%
60 - 69 (Cukup)	40%	15%	5%
< 60 (Kurang)	15%	0%	0%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebelum tindakan dilakukan, hanya 15% siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, sedangkan 40% siswa masih berada di kategori cukup dan 15% berada di kategori kurang.

Pada Siklus I, terjadi peningkatan di mana siswa yang mendapatkan nilai sangat baik meningkat menjadi 45%, dan tidak ada lagi siswa yang berada di kategori kurang.

Pada Siklus II, setelah dilakukan penyempurnaan, siswa yang mendapatkan nilai sangat baik meningkat menjadi 75%, dan hanya 5% siswa yang masih berada di kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan karakter siswa.

Beberapa temuan utama yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Model PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- Penggunaan video pembelajaran sebagai stimulus efektif dalam menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter.
- Diskusi kelompok membantu siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- Pemberian pertanyaan pemantik dan refleksi di akhir pembelajaran efektif dalam membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah membandingkan hasil dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan video pembelajaran dapat:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
2. Membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui diskusi dan refleksi.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai tes dan observasi.

Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, dan metode yang digunakan dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguatan perilaku berkarakter siswa kelas V SD Negeri 1 Kampung Anyar. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL, siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Selain itu, partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan, yang

terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan refleksi. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan**,** dengan persentase siswa yang mencapai kategori sangat baik meningkat dari 15% pada kondisi awal menjadi 75% pada siklus II. Dengan demikian, Model PBL berbantuan video pembelajaran dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Boud, D., & Feletti, G. (1997). *The Challenge of Problem-Based Learning*. Routledge.

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.

Darmayasa, I. K. (2020). *Nilai-Nilai Etika dalam Kitab Mahabharata*. Udayana University Press.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review, 16*(3), 235-266.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito, A. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press.

Kemdikbud. (2022). *Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.